

ILMU BAYI

**Kitab Alam Semesta, dan Alam Pengetahuan
(Bukan Pengetahuan Alam)**



Edisi 2025

R. Arvin I. Miracelova

Daftar Isi.....	1
Kata Pengantar.....	2
Isi Buku Ilmu Bayi.....	4
Kitab Alam Semesta.....	31
Kesimpulan dan Terima Kasih.....	37
Biodata Penulis.....	39

Kata Pengantar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan ilham sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Meskipun buku memiliki tampilan yang sederhana agar memudahkan dicerna seperti ilmu bayi, namun proses ini bukanlah perjalanan yang mudah, namun penuh hikmah dan pelajaran yang berharga.

Bayi terlahir dalam keadaan fitrah / suci, bersih dari dosa, dan tanpa beban kehidupan. Dalam kesucian itu, tersimpan sebuah cermin keteladanan: bagaimana manusia seharusnya menjalani hidup. Karena sejatinya, seluruh manusia sedang menapaki jalan kembali menuju kesucian hakiki, agar diterima kembali oleh Allah SWT sebagaimana saat ia pertama kali dilahirkan.

Di tengah perjalanan hidup yang penuh godaan dan distraksi, manusia kerap kali mengalami kehancuran batin, atau destruksi. Namun, di balik kehancuran itu, ada harapan untuk kembali seperti bayi, yang tak mengenal rasa amarah, dendam, iri, dengki, sombong, atau kebencian. Dari sanalah titik awal kesadaran bisa bermula.

Seorang Nabi bisa menerima wahyu karena hati beliau bersih, lapang, dan hampa dari kepentingan duniawi seperti bayi. Dalam keadaan kosong itulah ia dapat tersambung dengan “server alam pengetahuan” (IAP), bukan sekadar ilmu pengetahuan alam (IPA). Dari situ, ilmu berkembang dari sumber IAP menjadi IPA, diwariskan, dan kelak menjadi bahan kajian hingga tingkat Profesor.

Buku ini hadir sebagai cerminan bahwa belajar dari bayi bukan sekadar romantisme masa kecil, tapi adalah refleksi mendalam tentang bagaimana manusia bisa menemukan kembali kejernihan pikir, kebeningan rasa, dan kedekatan dengan Sang Pencipta. Semoga buku sederhana ini menjadi pelita yang menuntun jiwa-jiwa yang rindu akan kesucian dan kebenaran.

Ciri-ciri orang beriman kepada Allah adalah selalu merasa tenang padaNya, merindukan dan mencintai serta tidak menduakannya. Iman adalah kepercayaan, ketika kamu percaya, maka harus percaya sepenuhnya. Ketika kamu meragukan sesuatu yang seharusnya kamu percaya, maka gugurlah keimananmu, seorang ulama mengatakan.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ibunda yang Alhamdulillah saat buku ini selesai ditulis dalam keadaan sehat dan Ayahanda Almarhum juga kedua Mertua Almarhum, dan juga Istri beserta anak-anak tersayang atas inspirasi, doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih juga untuk seluruh keluarga dan saudara yang selalu memberi semangat, serta para sahabat yang menjadi tempat berbagi cerita, diskusi, dan inspirasi selama proses penulisan ini berlangsung.

Semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat, membuka wawasan, dan menjadi amal jariyah yang terus mengalir kebbaikannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

R.Arvin I. Miracelova

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Innamal-mu`minunallażīna izā żukirallāhu wajilat qulūbuhum wa izā tuliyaṭ 'alaihim āyātuḥu zādat-hum īmānaw wa 'alā rabbiḥim yatawakkalūn

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

(QS. Al-Anfal:2)

Demi jiwa serta
penyempurnaannya, maka Allah
mengilhamkan kepada jiwa itu
(jalan) kefasikan dan
ketakwaannya. Sesungguhnya,
beruntunglah orang yang
menyucikan jiwa itu, dan
merugilah orang yang
mengotorinya
(QS.Asy-Syams : 7-10)

Bayi pasti terlahir Fitrah, nan suci.

Dan seluruh manusia mencari kembali cahaya keimanan atau kesucian dirinya agar bisa diterima kembali saat kelak kembali kepada Allah SWT seperti dirinya terlahir kembali.

Manusia dalam perjalanan kehidupan tentu banyak mengalami destruksi.

Seperti seorang Nabi yang menerima wahyu karena hatinya dalam kehampaan yang suci seperti bayi, sehingga seorang Nabi dapat menerima pengetahuan Tuhannya, menggapai server "alam pengetahuan (IAP)" bukan pengetahuan alam (IPA) bahkan menjadi bidang studi manusia di kampus di masa depan hingga studi seorang Profesor.

Hanya karena belajar dari sifat bayi, mengkosongkan pikiran hanya kepadaNya yang mana bayi tidak memiliki rasa amarah, dendam, iri, dengki, sombong, egois dan kebencian sesama manusia.

Bagaimana manusia mampu kembali menetralkan dirinya, menemukan kembali rasa Tuhan di dalam hati sanubarinya.

Manusia yang beriman akan selalu mendapatkan perlindungan dan pertolongan Allah SWT. "La Wakila Illallah" (tidak ada tempat untuk berserah diri kecuali kepada Allah).



**“ Bahasa bayi
sulit dipahami
manusia namun
dimengerti oleh
Malaikat yang
menjaganya ”**

- Alquran bukan saja kitab doktrin tapi juga kitab pengetahuan.
- Sebuah kitab pengetahuan yang tidak hanya mendengar , melihat, belajar, namun juga bertanya di dalam hati.
- A'audzu billahi minasy syaithanir rajim "pasti lenyap emosi yang ada padanya (H.S. al Bukhari dan Muslim).

Otak manusia jika versi ilmuan barat laksana hanya sebatas penampungan memori sehingga saat meninggalkan dunia putus sudah bagi mereka yang meninggalkan dan yang ditinggalkan.

Penulis meyakini bahwa otak itu laksana modem jembatan ke cloud servernya, alam pengetahuan (bukan pengetahuan alam), selamanya pengetahuan dan perbuatan manusia akan tersimpan di cloud alam pengetahuan masing-masing yang semakin mendekat ke server alam semesta (dari singgasana Tuhan) dengan kitab alam semestanya, sehingga dengan perwujudan di alam barunya kelak tetap mempertanggungjawabkan yang telah diperbuat dan hubungan kepada keluarga pun masih tidak terputus.

"La Muhyiya wa La Mumita Illallah"(Tidak ada yang dapat menghidupkan dan mematikan kecuali Allah SWT).

“ Otak manusia hanya umpama modem, dimana hati yang fitrah nan suci seperti bayi sebagai kunci kecepatan modem ke serverNYA, alam pengetahuan (bukan pengetahuan alam)”



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya
(QS Al-Alaq : 1-5)

Seorang bayi dengan rasa sabarnya cepat belajar berbahasa dan berjalan seiring usia tanpa harus bersekolah.

Mengapa? Karena seorang bayi yang terlahir fitrah dengan rasa kasih sayang kepada orang tuanya, tentu akan lebih cepat menyambung ke server alam pengetahuan, pusat hati belajarnya.

Bagaimana seorang hati manusia dewasa yang telah banyak memperoleh destruksi kehidupan agar dapat kembali fitrah seperti seorang bayi?

Tentu seorang manusia harus memperoleh Sakinah (ketenangan dirinya) dahulu.

Seperti ilmu alam yang mana alam bertasbih dan tunduk kepada sang pencipta, maka ilmu batin adalah hati yang berserah sepenuhnya kepadaNYA. Tugas hati manusia yang sakinah umpama Nabi menerima wahyu namun dalam skala manusia biasa.

Seperti jalan kaki ke Masjid adalah usaha manusia memutus dunia. Berzikir terus menerus supaya alam pikiran bersih dari hati yang bersih. 'La Mahbuba Illallah' (Tidak ada yang layak dicintai selain Allah SWT)

“ Bayi dengan rasa
sabarnya seakan
mempelajari kitab alam
semesta, sedangkan kitab
muka bumi hanya
bocoran kitab alam
semesta, dan Alquran
sebagai kitab
tersempurna, tauhid dan
terakhir di muka bumi “





“ Bayi belajar dengan rasa sabar, merangkak dan berdiri dengan keyakinan perlindungan malaikat yang menjaganya yang ditugaskan oleh Sang Pencipta ”



“ Orang dewasa berjalan ke Masjid untuk memutus dunianya, berserah sepenuhnya kepada Allah, sebagai kekasih yang kembali kepada cinta tertinggi”